

Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Didik Kelompok B TK Dharma Kumara di Desa Air Talas

Yunita Rosalia¹, Amilda², Izza Fitri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: yunitarosalia04@gmail.com¹, amilda_tarbiyah_uin@radenfatah.ac.id², izzafitri@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Rendahnya kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan senam irama menjadi satu tujuan peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Didik Kelompok B TK Dharma Kumara di Desa Air Talas". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan senam irama berpengaruh terhadap motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen "Pre-Eksperimental Design" dengan menggunakan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel yang digunakan yaitu 13 anak yang terdapat pada kelas B1 di Tk Dharma Kumara Desa Air Talas. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Teknik analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah dilakukan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh kegiatan senam irama terhadap motorik kasar anak usia dini, diperoleh $t\text{-hitung} = 16,016$ sedangkan $t\text{-tabel} = 2,160$, karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($16,016 > 2,160$). Maka dapat di tarik kesimpulan H_0 ditolak maka H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama berpengaruh terhadap motorik kasar anak didik di TK Dharma Kumara Desa Air Talas.

Kata Kunci : *Kegiatan Senam Irama, Motorik Kasar*

Abstract

The low gross motor ability of children in rhythmic gymnastics activities is one of the goals of researchers to raise a study entitled "The Effect of Rhythmic Gymnastics Activities on Gross Motor in Group B Students of Dharma Kumara Kindergarten in Taro Water Village". The purpose of this study was to determine whether rhythmic gymnastics activities affect gross motor skills in early childhood. This research uses a quantifiable approach with an experimental type of research. Experimental research method "Pre-Experimental Design" using One Group Pretest-Posttest design. The samples used were 13 children in class B1 at Tk Dharma Kumara, Air Talas Village. Data collection techniques use documentation and tests. The analysis technique uses normality test, homogeneity test, and hypothesis test. After the initial test (pretest) and the final test (posttest), the researcher then analyzes all the results of the study, From this study, it can be concluded that there is an influence of rhythmic gymnastics activities on gross motor skills in early childhood, obtained T-count = 16.016 while T-table = 2.160, because T-Count > T-Table ($16.016 > 2.160$). So it can be concluded that H_0 is rejected, then H_a is accepted, meaning that rhythmic gymnastics activities have an influence on the gross motor skills of students in Dharma Kumara Kindergarten, Air Talas Village.

Keywords : *Rhythmic Gymnastics Activities, Gross Motor*

PENDAHULUAN

Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Tsaliska Maghfiroh 2020 yang menggunakan kegiatan senam irama dengan judul "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama". Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat diupayakan dengan cara menstimulasi otot-otot besar anak dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas perkembangan dan pengontrolan fisiknya yaitu kegiatan senam irama.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Dharma Kumara yang terletak di Desa Air Talas tahun pelajaran

2021/2022, menurut Permendikbud no 146 anak usia 5-6 tahun mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan secara teratur. Pada dasarnya TK Dharma Kumara sudah diperkenalkan dengan gerakan-gerakan senam, namun dalam hal kegiatan jasmani berupa senam irama belum terstimulasi dari TK Dharma Kumara ini sehingga kurangnya rangsangan yang membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik. Motorik kasar dilatih supaya anak dapat merespon rangsangan serta dapat menghasilkan umpan balik bagi anak. Suatu gerakan dapat diwujudkan dalam sebuah gerakan senam khususnya senam irama.

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk, tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola, keterampilan motorik kasar bergantung pada kekuatan otot. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala kebawah dan dari tengah keluar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di TK Dharma Kumara tersebut mengatakan bahwa anak memiliki masalah dalam proses pelaksanaan senam iramanya yaitu *pertama*, TK Dharma Kumara baru berjalan beberapa tahun. *Kedua*, tenaga pendidik yang belum berpengalaman dalam pengembangan motorik kasar anak, terutama tenaga pendidik belum mengerti bahwa salah satu cara meningkatkan perkembangan motorik kasar salah satunya adalah senam irama. Maka dari itu di perlukan senam irama dapat terjalan dengan semestinya untuk mewujudkan proses perkembangan motorik kasar anak yang lebih optimal.

Keadaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian perkembangan motorik kasar anak. Banyak berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak salah satunya adalah senam irama. Senam irama sangat penting untuk mengembangkan kebugaran jasmani anak serta dapat melatih keterampilan gerak dasar. Iringan musik yang ceria serta gerakan yang ceria dapat merangsang anak lebih suka dan tertarik dalam melakukan senam irama. Dalam memodifikasi gerakan yang disesuaikan dengan tahapan usia anak, maka anak akan lebih dapat mengikutinya.

Didasarkan pada pentingnya kegiatan senam irama mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan motorik kasar anak pada saat observasi dilembaga tersebut dan ditunjang adanya beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan senam irama terhadap motorik kasar sangat penting bagi anak. Jadi peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Didik Kelompok B TK Dharma Kumara Di Desa Air Talas yang bertempat di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Dharma Kumara yang terletak di Desa Air Talas tahun pelajaran 2021/2022, menurut Permendikbud no 146 anak usia 5-6 tahun mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan secara teratur. Pada dasarnya TK Dharma Kumara sudah diperkenalkan dengan gerakan-gerakan senam, namun dalam hal kegiatan jasmani berupa senam irama belum terstimulasi dari TK Dharma Kumara ini sehingga kurangnya rangsangan yang membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik. Motorik kasar dilatih supaya anak dapat merespon rangsangan serta dapat menghasilkan umpan balik bagi anak. Suatu gerakan dapat diwujudkan dalam sebuah gerakan senam khususnya senam irama.

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk, tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola, keterampilan motorik kasar bergantung pada kekuatan otot. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala kebawah dan dari tengah keluar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di TK Dharma Kumara tersebut mengatakan bahwa anak memiliki masalah dalam proses pelaksanaan senam iramanya yaitu *pertama*, TK Dharma Kumara baru berjalan beberapa tahun. *Kedua*, tenaga pendidik yang belum berpengalaman dalam pengembangan motorik kasar anak, terutama tenaga pendidik belum mengerti bahwa salah satu cara meningkatkan perkembangan motorik kasar salah satunya adalah senam irama. Maka dari itu di perlukan senam irama dapat terjalan dengan semestinya untuk mewujudkan proses perkembangan motorik kasar anak yang lebih optimal.

Keadaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian perkembangan motorik kasar anak. Banyak berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak salah satunya adalah senam irama. Senam irama sangat penting untuk mengembangkan kebugaran jasmani anak serta dapat melatih keterampilan gerak dasar. Iringan musik yang ceria serta gerakan yang ceria dapat merangsang

anak lebih suka dan tertarik dalam melakukan senam irama. Dalam memodifikasi gerakan yang disesuaikan dengan tahapan usia anak, maka anak akan lebih dapat mengikutinya.

Didasarkan pada pentingnya kegiatan senam irama mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan motorik kasar anak pada saat observasi dilembaga tersebut dan ditunjang adanya beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan senam irama terhadap motorik kasar sangat penting bagi anak. Jadi peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Didik Kelompok B TK Dharma Kumara Di Desa Air Talas yang bertempat di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang biasanya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan memakai instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penggunaan penelitian kuantitatif menggunakan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sinkron dan sempurna mengakibatkan output penelitian yang diraih tidak menyimpang dengan kondisi yang sesungguhnya. Hal itu ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta diiringi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *Preexperimental design*, dan bentuk *one group pretest-posttest design*. Jenis penelitian ini terdapat *pretest* yakni sebelum di beri perlakuan karena dapat membandingkan dengan keadaan setelah diberi perlakuan. Metode ini dilakukan agar dapat menguji hipotesis apakah ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Kumara Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim.

Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan desain, desain eksperimen sebagai rambu agar suatu penelitian tidak menyimpang dengan tujuannya yang telah ditetapkan, maka disini penulis akan membuat bentuk desain penelitiannya. Desain yang dikembangkan sesuai dengan analisis persoalan kedalam unit-unit suatu penelitian dan diorganisasi sistematis hingga dapat dijadikan suatu pedoman penelitian. Desain ini menggunakan *one group pretest-posttest design* dalam penelitian ini *pretest*, sebelum dari suatu perlakuan dengan dan nanti akan terlihat hasil lebih akurat, karena hal tersebut dapat membandingkan keadaan dimana sebelum diberi perlakuan. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah yang digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data dalam penelitian. Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Tes Awal

Sebelum pemberian perlakuan atau treatment, terlebih dahulu peneliti melakukan pretest pada kelas eksperimen dengan maksud untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak sebelum diberi perlakuan.

2. Pemberian perlakuan atau treatment

Pada tahap ini, peneliti memberikan perlakuan atau treatment pada kelas sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan.

3. Tes Akhir

Setelah memberikan perlakuan, kemudian peneliti melakukan posttest pada kelas tersebut. Posttest dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pemberian perlakuan kegiatan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Definisi Operasional Variabel

Dalam sebuah analisis memerlukan definisi operasional yang dapat membantu peneliti untuk mempermudah bagi para pembaca maksud dan tujuan dari penelitian tersebut itu sendiri. Definisi operasional adalah suatu petunjuk tentang bagaimana cara variabel itu diukur. Dengan mengetahui definisi operasional dalam suatu penelitian tersebut, seorang analisis dapat mengetahui pengukuran tersebut. Analisis ini memiliki

dua variabel pokok yaitu kegiatan senam irama terhadap motorik kasar sebagai variabel yang terpengaruh, dapat dilihat jelasnya sebagai berikut :

1. Kegiatan senam irama

Kegiatan senam irama dapat diartikan sebagai salah satu senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama. Pembelajaran senam irama adalah suatu kegiatan yang dapat membantu anak dalam memenuhi hasrat dalam bergerak, kemudian sebagai wahana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis keterampilan gerak yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerakan dasar. Kegiatan senam irama merupakan suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan mengikuti irama musik. Gerakan yang dilakukan harus selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama.¹Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggerakkan tubuh dengan iringan musik. Kegiatan senam irama dapat diartikan sebagai senam yang menggerakkan anggota tubuh dengan tujuan untuk membuat tubuh menjadi lebih bugar dan sehat.

2. Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan suatu gerakan tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan dari anak itu sendiri. Motorik juga merupakan suatu guraka tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap. Motorik kasar pada anak tidak selalu berkembang secara optimal karena berbagai gangguan pada saat perkembangannya. Proses anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya akan berpengaruh apabila ada masalah pada motorik kasar anak. Hal tersebut karena motorik kasar anak merupakan suatu perkembangan pada tubuh anak dimana ketika anak ingin bermain atau mencapai sesuatu, anak tersebut akan menggerakkan badannya.¹Jadi dari beberapa pengetahuan motorik kasar diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa motorik kasar merupakan suatu perkembangan fisik anak usia dini berdasarkan kematangan anak itu sendiri dengan berbagai faktor dan dorongan dari lingkungan sehingga perkembangan motorik anak berkembang sesuai usianya. Perkembangan motorik kasar anak seperti anak sudah bisa menendang, berlari dan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh tubuh lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang ada dalam lingkungan TK Dharma Kumara Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim yaitu sebanyak 36 orang terdiri dari 3 kelas yaitu A1, B1 dan B2.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.¹ Sampel adalah bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability sampling* dengan jenis *sampling sistematis* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan berdasarkan urutan dari anggota populasi yang sesuai dengan target yang akan dituju misalnya dengan pengambilan sampel berdasarkan umur anak. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ada di kelompok B di TK Dharma Kumara Desa Air Talas dengan usia anak yang sudah mencapai usia 5-6 tahun dengan kemampuan motoriknya belum berkembang secara optimal. Jadi sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B di TK Dharma Kumara Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim sebanyak 13 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah

proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh kegiatan senam irama terhadap motorik kasar anak didik kelompok B Tk Dharma kumara di Desa Air Talas. Dalam observasi ada 2 komponen yang menjadi objek penelitian, yaitu *Actor* (Pelaku) dan *Activites* (aktivitas). Aktor yaitu anak dan aktivites disini yaitu pengaruh kegiatan senam irama terhadap motorik kasar anak didik.

2. Metode Tes

Metode Tes ialah pengujian yang diberikan kepada subjek untuk mengetahui pengetahuan, bakat serta keterampilan setiap subjek. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan anak dalam motorik kasar dengan menggunakan kegiatan senam irama. Tes yang diberikan berupa gerakan senam irama dengan indikator motorik kasar.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dalam bentuk data tertulis maupun gambar yang dapat dijadikan sebagai bukti fisik yang sah. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa foto maupun video dengan menggunakan alat kamera. Teknik ini berfungsi untuk memperjelas dan melengkapi data mengenai proses perkembangan pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Kumara Desa Air Talas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis korelasional. Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha menemukan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Teknik yang digunakan bisa disesuaikan dengan data yang telah diperoleh, bisa didefinisikan sebagai kegiatan setelah menyimpulkan data. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel (X dan Y) dan seberapa erat hubungan kedua variabel tersebut dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi kedua variabel tersebut. Jika koefisien korelasinya positif (+), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah positif dan begitu juga jika koefisien korelasinya negatif (-).

1. Uji Validitas

Dalam penelitian uji validitas yang digunakan yaitu uji konstruksi. menurut Jack R Freankel dalam Syofian "validasi konstruk, penentuan validitas kosntruk merupakan yang terluas cakupannya dibandingkan dengan validasi lainnya". Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas kosntruk dengan teknik korelasi produk moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n(\sum y)^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien antara skor item dengan skor total

$\sum x$: Jumlah skor masing-masing butir jawaban

$\sum y$: Jumlah skor seluruh butir jawaban (total)

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat tiap benar jawaban

$\sum y^2$: Jumlah perkalian skor butir jawaban dengan skor total

n : Jumlah responden

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikorelasikan dengan tabel harga kritik *r product moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien korelasi product moment > r tabel berarti instrumen dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sebaliknya bila koefisien *product moment* < r tabel berarti instrumen tidak valid. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di uji cobakan pada subjek yang telah ditentukan, dengan tujuan mengetahui nilai beda item instrumen penelitian. Item dinyatakan valid apabila derajat signifikansi beda lebih dari 0,5% atau lebih besar dari taraf signifikansi 5%, dan sebaliknya item dinyatakan tidak valid apabila memiliki derajat signifikansi beda item kurang dari 0,05 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan selanjutnya item tidak valid ini dinyatakan gugur.

2. Uji Reliabilitas

Peneliti juga terlebih dahulu melakukan reliabilitas pada soal posttest, uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat apakah instrumen tersebut dapat dipercaya agar bisa digunakan sebagai alat pengukur data. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu rumus alpha cronbach:

$$r_i = \frac{k-1}{k} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r_i : Koefisien reliable

k : Banyaknya butir amatan

1 : Bilangan Konstan

ab : Jumlah varian skor dari masing-masing butir soal

at : variable total

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Lilliefors dengan rumus :

$$z = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan :

X_i : Data/nilai

\bar{x} : Rata-rata (Mean)

SD : Standar Deviasi

Persyaratan data signifikan apabila :

- Jika nilai $|f(x) - s(x)|$ terbesar \leq nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima, H_a ditolak, yang artinya populasi perkembangan motorik kasar berdistribusi normal.
- Jika nilai $|f(x) - s(x)|$ terbesar \geq nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima, H_0 ditolak, yang artinya populasi perkembangan motorik kasar tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data. Jika suatu kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kesamaan data tentang data pretest dan posttest anak.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Kegiatan senam irama berpengaruh terhadap motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Dharma Kumara

H_0 : Kegiatan senam irama tidak berpengaruh terhadap motorik kasar anak usia dini kelompok B TK Dharma Kumara

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$. Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus statistik parametrik dengan uji-t dengan persamaan.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 - 1 + n_2 - 1}}$$

Dengan dsg adalah deviasi standar gabungan :

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

\bar{x}_1 = nilai rata-rata sesudah perlakuan

\bar{x}_2 = nilai rata-rata sebelum perlakuan

n_1, n_2 = jumlah peserta didik

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan = 0,05% peluang (1 - α).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pertemuan Pertama (*Pre-test*)

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 17 Oktober 2022 peneliti melakukan kegiatan awal pretest dengan melakukan stimulasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dengan melakukan kegiatan tari posi-posci. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama

diawali dengan kegiatan bebaris di depan kelas lalu masuk kelas di mulai dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengganti guru di dalam kelas. Pada pertemuan ini peneliti melakukan kegiatan pretest yang mengacu pada indikator pertama dengan 3 butir amatan yaitu pertama, melihat kemampuan anak menyelaraskan posisi tubuh. Kedua, gerakan dengan tumpuan kaki. Ketiga, melihat apakah anak mampu mengikuti gerakan dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan selesai, setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

b. Pertemuan Kedua (*Pre-test*)

Pada pertemuan kedua hari Selasa, 18 Oktober 2022 peneliti melakukan kegiatan awal pretest dengan melakukan stimulasi bertujuan untuk mengetahui motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan senam irama yang di dalam gerakannya terdapat indikator peningkatan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin yang dilakukan oleh peneliti yaitu tari poci-poci. Pada pertemuan kedua ini peneliti masih melakukan pretest pada anak untuk indikator kedua yang memiliki 3 butir amatan yaitu pertama, anak mampu menggerakkan tubuh secara luwes saat kegiatan tari poci-poci berlangsung. Kedua, anak mampu mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat ketika bergerak. Ketiga, anak mampu bergerak dengan berpindah tempat saat berlari zigzag. Peneliti melakukan stimulasi pada anak untuk mengikuti setiap gerakan dari tari poci-poci. Berdasarkan indikator penelitian yang dilakukan peneliti untuk perkembangan motorik kasar anak masih ada beberapa anak yang belum berkembang sesuai tahapan usianya. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan selesai. setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

c. Pertemuan Ketiga (*Pre-test*)

Pada pertemuan ketiga hari Jum'at, 21 Oktober 2022 peneliti melakukan kegiatan awal pretest dengan melakukan stimulasi bertujuan untuk mengetahui motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan senam irama yang di dalam gerakannya terdapat indikator peningkatan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin yaitu mengenal gerakan kegiatan tari poci-poci. Di pertemuan ketiga ini peneliti masih melakukan kegiatan pretest untuk anak pada indikator ketiga dengan 3 butir amatan yaitu pertama, anak mampu mempertahankan posisi tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan. Kedua, anak mampu menahan beban tubuh. Ketiga, anak mampu berdiri dengan satu kaki. Peneliti masih mengajak anak untuk melakukan gerakan tari poci-poci. Sesuai dengan indikator penelitian maka dapat dilihat oleh peneliti bahwa sudah ada sedikit perkembangan dari motorik kasar anak. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

d. Pertemuan Keempat (*Pre-Test*)

Pada pertemuan keempat pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022 peneliti melakukan kegiatan awal pretest dengan melakukan stimulasi bertujuan untuk mengetahui motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan senam irama yang di dalam gerakannya terdapat indikator peningkatan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin. Di pertemuan keempat ini peneliti masih melakukan kegiatan pretest untuk anak pada indikator ketiga dengan 3 butir amatan yaitu pertama, anak mampu menunjukkan ekspresi diri melalui koordinasi gerakan tari poci-poci. Kedua, anak mampu mengekspresikan wajah. Ketiga, anak mampu mengikuti kegiatan setiap gerakan. Peneliti mengajak anak untuk melakukan gerakan tari poci-poci. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

e. Pertemuan Kelima (*Treatment*)

Pada pertemuan kelima hari Senin , 24 Oktober 2022 . Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan peneliti melanjutkan kegiatan kemarin kepada anak yaitu kegiatan senam irama. Di pertemuan kelima peneliti melakukan treatment melalui kegiatan senam irama dengan mengacu pada indikator pertama dengan 3 butir amatan yaitu pertama, anak mampu menyelaraskan posisi tubuh pada saat kegiatan senam irama berlangsung. Kedua, anak mampu melakukan gerakan dengan tumpuan kaki berdasarkan gerakan sesuai intruksi pada gerakan senam irama. Ketiga, anak mampu mengikuti gerakan senam irama dari awal hingga akhir. Berdasarkan hasil dari treatment awal anak kegiatan senam irama peneliti melihat perkembangan motorik kasar anak ada perubahan sudah mulai berkembang hanya saja ada terdapat beberapa anak yang belum bisa mengikuti gerakan dari senam irama sesuai intruksi. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

f. Pertemuan Keenam (*Treatment*)

Pada pertemuan keenam hari Selasa, 25 Oktober 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen. Peneliti melakukan treatment pada indikator kedua yaitu pertama, anak mampu menggerakkan tubuh secara luwes saat kegiatan senam irama. Kedua, anak mampu mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat ketika bergerak mengikuti intruksi gerakan senam irama. Ketiga, anak mampu bergerak dengan berpindah tempat saat berlari zigzag dalam kegiatan senam irama. Berdasarkan treatment kegiatan senam irama kedua ini anak mulai mengikuti gerakan dengan baik hanya saja ada beberapa anak yang belum mengikuti kegiatan dengan baik. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

g. Pertemuan Ketujuh (*Treatment*)

Pada pertemuan ketujuh hari Kamis, 27 Oktober 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen. Selanjutnya anak-anak diberi kegiatan sesuai dengan indikator ketiga yaitu pertama anak mampu mempertahankan posisi tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan senam irama. Kedua, anak mampu menahan beban tubuh pada saat gerakan senam irama. Ketiga, anak mampu berdiri dengan satu kaki pada saat kegiatan senam irama berlangsung. Berdasarkan treatment hari ketiga ini peneliti melihat perubahan pesat dalam perkembangan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan senam irama mulai kondusif dan mengikuti setiap intruksi. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

h. Pertemuan Kedelapan (*Treatment*)

Pada pertemuan kedelapan hari Jum'at , 28 Oktober 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan mengulangi pembelajaran kemarin. Peneliti melakukan kegiatan treatment ke masing-masing anak yang mengacu pada instrumen penelitian di indikator keempat yaitu pertama, anak mampu menunjukkan ekspresi diri melalui koordinasi gerakan pada senam irama. Kedua, anak mampu mengekspresikan wajah saat kegiatan senam irama berlangsung. Ketiga, anak mampu mengikuti setiap gerakan selama proses kegiatan senam irama berlangsung. Berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar peneliti melihat anak sudah mengikuti gerakan senam irama sesuai intruksi. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

i. Pertemuan Kesembilan (*Post-Test*)

Pada pertemuan kesembilan hari Senin, 31 Oktober 2022. Peneliti melakukan posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan tari poci-poci yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan mengulangi pembelajaran kemarin.

Peneliti melakukan kegiatan post-test pada indikator pertama yaitu menyelaraskan posisi tubuh. Kedua, melakukan gerakan tumpuan kaki saat kegiatan tari poci-poci. Ketiga, mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kegiatan ini peneliti lakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik kasar anak dari TK Dharma Kumara setelah diberi perlakuan menggunakan kegiatan tari poci-poci. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

j. Pertemuan Kesepuluh (*Post-Test*)

Pertemuan kesepuluh yaitu post-test terakhir pada hari Selasa, 01 November 2022. Peneliti melakukan kegiatan awal posttest dengan melakukan stimulasi bertujuan untuk mengetahui motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan tari poci-poci yang di dalam gerakannya terdapat indikator peningkatan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan mengulangi pembelajaran kemarin. Peneliti melakukan post test pada indikator kedua yaitu pertama, menggerakkan tubuh secara luwes saat kegiatan tari poci-poci berlangsung. Kedua, mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat ketika bergerak. Ketiga, berpindah tempat saat zigzag sesuai dengan intruksi kegiatan tari poci-poci bersama peneliti. Pada saat diberi perlakuan pada pertemuan kedua posttest ini anak sudah mulai terlihat perkembangan pesat pada motorik kasarnya. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang

k. Pertemuan kesebelas (*Post-Test*)

Pertemuan kesepuluh yaitu post-test terakhir pada hari Jum'at, 04 November 2022. Peneliti melakukan kegiatan awal posttest dengan melakukan stimulasi bertujuan untuk mengetahui motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan tari poci-poci yang di dalam gerakannya terdapat indikator peningkatan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan mengulangi pembelajaran kemarin. Peneliti melakukan post test pada indikator ketiga yaitu pertama, mempertahankan posisi tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan tari poci-poci. Kedua, menahan beban tubuh. Ketiga, mampu berdiri dengan satu kaki sesuai dengan intruksi kegiatan tari poci-poci bersama peneliti. Peneliti dapat melihat perkembangan pesat dari motorik kasar anak setelah diberi perlakuan senam irama di TK Dharma Kumara. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

l. Pertemuan keduabelas (*Post-Test*)

Pertemuan kesepuluh yaitu post-test terakhir pada hari Sabtu, 05 November 2022. Peneliti melakukan kegiatan awal posttest dengan melakukan stimulasi bertujuan untuk mengetahui motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan tari poci-poci yang di dalam gerakannya terdapat indikator peningkatan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan mengulangi pembelajaran kemarin. Peneliti melakukan post test pada indikator keempat yaitu pertama, menunjukkan ekspresi melalui koordinasi gerakan pada kegiatan tari poci-poci. Kedua, anak mampu mengekspresikan wajah saat kegiatan tari poci-poci berlangsung. Ketiga, mengikuti setiap gerakan sesuai dengan intruksi kegiatan tari poci-poci bersama peneliti. Berdasarkan pertemuan terakhir pada posttest ini peneliti melihat perkembangan motorik kasar anak di TK Dharma Kumara berkembang dengan sangat baik. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk doa sebelum pulang.

Pembahasan

Penerapan kegiatan senam irama untuk pertama kalinya diterapkan pada anak-anak TK Dharma Kumara Desa Air Talas, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest pada anak menggunakan kegiatan senam irama. Kegiatan senam irama merupakan suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan mengikuti irama musik. Gerakan yang dilakukan harus selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama. Maka

dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest – posttest* yang bertujuan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan senam irama terhadap motorik kasar.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan sampel berjumlah 13 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang dilakukan dalam 12 kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti melakukan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Dari hasil tes awal (pretest) anak mendapat nilai akhir dengan rata-rata nilai. Setelah test awal selanjutnya peneliti memberikan treatment dengan gerakan kegiatan senam irama sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah diberikannya treatment dengan gerakan senam irama, selanjutnya peneliti melakukan test akhir (post test) dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti.

Penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan sebelumnya dilakukan pengujian uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan varian kelompok yang membentuk sampel apakah data tersebut homogen atau tidak. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t dimana nilai t tabel untuk taraf signifikan 0,05% sebesar 2,160 dan dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (16.016> 2,145) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan signifikan dari hasil data tersebut. Maka dari itu kegiatan senam irama berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Berkenaan dengan hasil diatas, kegiatan senam irama dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, karena kegiatan senam irama ini sangat cocok untuk dijadikan salah satu cara menstimulus motorik kasar anak. Kegiatan senam irama merupakan upaya pengembangan motorik kasar anak. Melalui senam irama maka gerakan dasar tubuhnya akan terlatih secara ekspresif dan akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami keterhambatan motorik karena membutuhkan kekuatan dan ketangkasan, sehingga fisik motoriknya akan menjadi lebih sehat dan bugar. Maka dengan kegiatan ini anak bisa belajar sambil bermain dengan menyenangkan sehingga akan menumbuhkan minat belajar anak dan tentunya kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan tidak membosankan. Gerakan-gerakan yang terdapat dalam senam irama dapat mengembangkan motorik kasar, dimana motorik kasar itu adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Dengan gerakan-gerakan senam irama maka dengan sendirinya motorik kasar anak akan terlatih. Penerapan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Semakin banyak kegiatan yang bervariasi dan inovatif maka peluang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak sehingga dapat berkembang secara optimal.

Setelah peneliti melakukan observasi dan melakukan olah data yang telah peneliti dapatkan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa di TK Dharma Kumara perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang sesuai indikator . dalam melakukan kegiatan senam irama ini peneliti dan guru bekerja sama agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Perubahan perkembangan motorik kasar anak dalam kegiatan senam irama sangat signifikan dan sesuai dengan indikator dan butir amatan yang telah dibuat. Saat menerapkan kegiatan senam irama anak-anak sangat antusias dan bersemangat mengikuti irama dan gerakan yang diinstruksikan oleh peneliti. Kegiatan senam irama dapat diartikan sebagai salah satu aktivitas senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama. Pembelajaran senam irama adalah suatu kegiatan yang dapat membantu anak dalam memenuhi hasrat dalam bergerak, kemudian sebagai wahana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis keterampilan gerak yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerakan dasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan senam irama berpengaruh terhadap motorik kasar pada anak kelas B di TK Dharma Kumara.

Anak dikatakan berkembang apabila anak telah menyelesaikan tugas-tugasnya yang diberikan oleh peneliti dengan tujuan meningkatkan perkembangan motorik kasar. Peneliti mengharapkan proses kegiatan yang telah peneliti lakukan dapat digunakan sebagai proses pembelajaran anak dalam mengenal gerakan

kegiatan senam irama dengan suasana yang menyenangkan sehingga tidak membuat anak merasa bosan di TK Dharma Kumara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak didik TK Dharma Kumara. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai posttest anak dengan kegiatan senam irama lebih tinggi dari dibanding nilai rata-rata pretest anak. Rata-rata nilai posttest anak dalam kegiatan senam irama sebesar 74,6 sedangkan nilai pretest yang tidak menggunakan treatment 63. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai pada hasil uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 16,016 > t_{tabel} 2,160$ dengan taraf signifikan 0,05%. Jadi dapat disimpulkan karena H_0 ditolak maka H_a diterima yang artinya Terdapat pengaruh kegiatan senam irama terhadap motorik kasar pada kelompok B TK Dharma Kumara di Desa Air Talas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. 2016, Lampung. Darussalam Press
- Agnes Dwi Risanty, *Metode Pembelajaran Olahraga*, 2019 : Palembang , RD Multi Cipta. Hlm 74
- Anita yus, *Penelitian perkembangan belajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Amira Adlina Ulfah, Dkk. 2021. *Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar AUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD. Vol 5 No 2
- Andy Supriadi. 2020. *Tingkat Percaya Diri Atlet Senam Ritmik*. Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga. Vol 4 No 1
- Astari, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Senam Irama Berbantuan Audio Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak* 2018 Jurnal PG Paud
- Asmaul Husna, Dkk. 2018. *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Muslimat NU Gesang Kabupaten Lumajang*. JEICE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education) Vol. 1 No. 2
- Athea, 2009, *Terampil Teknik Senam*. Bandung : Pt. Sarana Ilmu Pustaka
- Direktorat Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Dr. Aep Rohendi, M.Pd, Dkk. *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar*. Alfabeta. Bandung. 2017
- Dr. Anton Komaini, S.Si. M.Pd. *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. 2018. Depok. Rajapindo Persada
- Dr. Dadan Suryana. *Stimulasi dan aspek perkembangan anak* . 2018. Jakarta. Prenadamedia group. Hlm 153
- Dr. Khadijah, Dkk. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. 2020 . Jakarta Kencana. Hlm 9
- Dr. Sanu Siyoyo. M Ali Sidik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publisng. Yogyakarta : 2015) Hal 18
- Febri kartika sari. 2018. *Perbandingan Pengaruh Latihan Senam Poco-Poco Dan Latihan Senam Ayo Bersatu Terhadap Peningkatan Vo2max*. Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi. Vol 1 No 2
- Fadlu Rachman, Dkk. 2019. *Model Latihan Senam Irama Berbasis Media Kursi Pada Karyawan*. UNJ. Vol 6 No 2
- Icep Irham Fauzan Syukri, Dkk. 2019. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7 No. 1
- Intan Tiara Sulisty. 2021. *Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Kumara Cendikia. Vol 9 No 3
- Jeane Betty Kurnia Yusuf, Dkk. 2019. *The Deflopment Of ritmic Gymnastic Model To Improve Basic Movement And Interest In Rytmic Gymnastic*. Acitya Journal of Teaching and Education. Vol 1 No 1
- Julia Sahera, Dkk. 2021. *Analisis Kegiatan Senam Rutin Kelompok B Di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar*. Jurnal Imiah Mahasiswa. Vol 2 No 1
- Khairani, Dkk. 2022. *Pemberdayaan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Soleh di RA Nurul Washilah Simpang Marbau Kecamatan NA IX.X*. Tarbituna: Journal Of Islamic Education Studies. Vol. 2 No 1

- Kiki Maulana, Dkk.2018. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Sunda Manda*. Tarbiyah al-Audal. Vol 3 No 2
- Masyhud, M. S, *Metode penelitian*, (Jember: Lembaga pengembangan manajemen dan profesi kependidikan (LPMPK), 2018)
- Nanda Renza Farah, Dkk. 2020. *Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B tk mustabaqul khoir Palembang*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 9 No 2
- Nisa Monicha. 2020. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit*. Jurnal Cikal Cendekia. Vol 1 No 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reppublik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Puteri Larasati, Dkk. 2021. *Implementasi Senam Irama Dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Nurul Iman Loa Janan Ilir Samarinda*. JTIK Borneo. Vol 2 No 2
- Reni Novitasari, Dkk. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Holahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol 4 No 1.
- Sabarudin Yunis Bangun. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Guling Belakang Senam Lantai Melalui Gaya Mengajar Latihan Pada Pelajar*. Univ Medan Indonesia. Vol. 3 No 1
- Siti hartati, Dkk. 2020. *Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Univ Riau. Vol 4 No 2
- Siti Maryuqoh, Dkk. 2022. *Pengembangan Model Senam Si Buyung Untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak*. Jurnal Obsesi : Jurnal PAUD. Vol 6 No 3
- Siti marta yuliasuti, *Penerapan Metode Latihan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motoric Kasar Pada Kelompok B (Jurnal Ilmiah Potensia- Vol. 5, No. 1, 2020)*, Hlm. 26
- Siti Slalika Maghfiroh. 2020. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama*. Jurnal Care. Vol 8 No 1
- Suyadi Dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2013)
- Tri suwarno handoko. *Perkembangan Peserta didik*. Pradina Pustaka. Jakarta 2022.